



maupun Pemkot Jogja. Menurut dia sejak awal HP sudah memberikan desain logo. "Baru kemudian saya buat. Dan ketika ada perubahan pun selalu saya komunikasikan, baik dengan Pak Wawali maupun pak Dunadi," ujar Indi.

Proses pembuatan logo ini sendiri memakan waktu selama enam bulan. Makna dari logo Gandeng Gendong sendiri adalah menggambarkan sebuah proses yang dinamis dalam konteks program Gandeng Gendong. Logogram merupakan penggambaran individu yang sedang menggandeng individu yang lain untuk menuju kepada tujuan tertentu dengan memberi perlindungan sekaligus bimbingan. Bahwa dalam proses menggandeng tersebut dilakukan dengan bersahabat, terbuka, dan penuh semangat membangun sesuatu yang baru dengan tujuan yang baik.

Itu diperkuat dengan motif batik ceplok dan kawung yang dikenakan oleh kedua individu tersebut yang

semakin memberi kedalaman makna akan keperkasaan, kekuatan, dan melindungi namun berlandaskan sikap kebijaksanaan. Selain itu juga menyiratkan tentang harmoni untuk mencapai kemakmuran.

"Kedua individu tersebut membawa gentong yang di dalamnya terdapat teks "GG", sebagai tempat atau wadah air merupakan representasi penghargaan kebutuhan dasar manusia," jelas Indi.

Melalui Gandeng Gendong, lanjut dia, diharapkan mampu membawa secara bersama-sama sumber "mata air" penghidupan tersebut. "Untuk difungsikan dengan sebaik-baiknya melalui potensi-potensi yang dimiliki keduanya," tambah Indi.

Sedang HP berharap, Gandeng Gendong yang melibatkan 5K, yaitu kota (Pemkot), kampung, kampus, korporasi dan komunitas bisa bersama-sama mengentaskan kemiskinan di Kota Jogja. "Kalau bisa digandeng, kalau perlu digendong," jelasnya. (pra/zi)



KEBERSAMAAN: Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (tengah) diapit oleh Dunadi (kanan) dan Indiria Maharsi sesuai peluncuran logi Gandeng Gendong.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005